



HUBUNGAN MINAT MEMBACA DENGAN KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN INTERPRETATIF SISWA KELAS IV SD DI KELURAHAN TANJUNG BARAT

Annisa Maghfira Pramawati¹, Petrus Paulus Mbette Suhendro², Taofik³

^{1,2,3}Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Negeri Jakarta

Informasi Artikel

Riwayat Artikel:
Diterima: 30 Juni 2026
Revisi: 1 Agustus 2026
Diterima: 3 Agustus 2026
Diterbitkan: 31 Oktober 2026

Keywords:
Reading interest, interpretive reading comprehension, reading skills

Kata Kunci:
Minat membaca, kemampuan membaca pemahaman, interpretatif, ketrampilan membaca

DOI :
10.31932/jpdp.v12i2.7042

Surel Korespondensi:
annmaghfira@gmail.com

Abstract

This study aimed to determine the relationship between reading interest and interpretive reading comprehension skills among fourth-grade elementary school students in Tanjung Barat Urban Village. The study employed a quantitative approach with a correlational method. The sample consisted of 157 students selected using cluster random sampling. Data were collected using a questionnaire to measure reading interest and a multiple-choice test to assess interpretive reading comprehension skills. Data analysis included the Pearson Product-Moment correlation test, correlation significance test, and coefficient of determination. The results showed a positive and significant relationship between reading interest and interpretive reading comprehension skills, with a correlation coefficient of 0.411 and a significance value of 0.000 (< 0.05). The t-test results showed that the calculated t-value (t_{count}) of 5.61 was greater than the critical t-value (t_{val}) of 1.975, indicating that the relationship was statistically significant. The coefficient of determination of 16.89% indicates that reading interest contributed to students' interpretive reading comprehension skills. Therefore, the higher the students' reading interest, the higher their interpretive reading comprehension skills. These findings highlight the importance of fostering students' reading interest as part of efforts to support reading comprehension development in elementary education.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan minat membaca dengan kemampuan membaca pemahaman interpretatif siswa kelas IV SD di Kelurahan Tanjung Barat. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode korelasional. Sampel penelitian berjumlah 157 siswa yang dipilih menggunakan teknik cluster random sampling. Pengumpulan data dilakukan menggunakan angket untuk variabel minat membaca dan tes pilihan ganda untuk variabel kemampuan membaca pemahaman interpretatif. Analisis data menggunakan uji korelasi Pearson Product Moment, uji signifikansi korelasi, dan uji koefisien determinasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara minat membaca dengan kemampuan membaca pemahaman interpretatif dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0,411 dan signifikansi 0,000 ($< 0,05$). Hasil uji t menunjukkan t_{hitung} sebesar 5,61 $> t_{tabel}$ 1,975 sehingga hubungan dinyatakan signifikan. Koefisien determinasi sebesar 16,89% menunjukkan bahwa minat membaca memberikan kontribusi terhadap kemampuan membaca pemahaman interpretatif. Dengan demikian, semakin tinggi minat membaca siswa, semakin tinggi pula kemampuan membaca pemahaman interpretatif siswa.

This is an open access article under the CC BY-SA license.

Copyright © 2026 by Author. Published by STKIP Persada Khatulistiwa



Pendahuluan

Kemampuan membaca pemahaman merupakan salah satu keterampilan literasi dasar untuk

menunjang keberhasilan belajar siswa di sekolah dasar. Menurut Nafi'ah (2018:42), membaca pemahaman menuntut siswa untuk mampu

menafsirkan makna, menarik kesimpulan, serta menghubungkan informasi dari teks dengan pengetahuan yang sudah dimiliki sebelumnya. Fatmasari & Fitriyah (2018:100) menjelaskan bahwa membaca pemahaman interpretatif merupakan kegiatan membaca yang menuntut pembaca menafsirkan maksud yang ingin disampaikan pengarang, membedakan fakta dan fiksi, memahami sifat dan karakter tokoh, serta menafsirkan makna dan pesan implisit dalam teks. Selanjutnya, Kadir et al. (2025:423) menjelaskan bahwa kemampuan membaca pemahaman interpretatif melibatkan proses berpikir tingkat tinggi dalam mengolah, menafsirkan, dan memaknai informasi pada teks. Kemampuan ini berperan penting karena hampir seluruh bidang studi di sekolah membutuhkan keterampilan membaca pemahaman untuk memperoleh dan mengolah informasi.

Meskipun demikian, urgensi kemampuan membaca pemahaman belum sepenuhnya diiringi oleh capaian kemampuan siswa yang optimal di satuan pendidikan. Rapor Pendidikan Indonesia yang berasal

dari hasil Asesmen Nasional, survei nasional, dan data pendidikan yang diterbitkan di laman Portal Data Pendidikan oleh Kemendikdasmen (2025:10) melaporkan bahwa kemampuan literasi murid SD di Kota Jakarta Selatan mengalami penurunan dari tahun sebelumnya. Kemampuan literasi tersebut turut mencakup kemampuan membaca pemahaman siswa.

Sejalan dengan itu, hasil wawancara dengan salah satu wali kelas IV di SD Negeri Tanjung Barat 07 menunjukkan bahwa sebagian besar siswa mengalami kesulitan dalam membaca pemahaman. Selain itu, hasil wawancara dengan wali kelas IV di dua SD Negeri lainnya di Kelurahan Tanjung Barat menunjukkan bahwa sebagian siswa belum mampu menarik kesimpulan dan menemukan pesan tersirat dalam teks. Berdasarkan penuturan wali kelas, kondisi tersebut dipengaruhi oleh belum berkembangnya minat membaca siswa yang terlihat dari kurangnya keterlibatan dalam kegiatan membaca, kurangnya kebiasaan membaca di luar jam

pelajaran, serta minimnya ketertarikan terhadap bahan bacaan.

Permasalahan tersebut menunjukkan bahwa minat membaca diduga berperan terhadap kemampuan membaca pemahaman interpretatif siswa. Ama (2020:17) menyebutkan bahwa minat membaca merupakan kecenderungan internal yang mendorong individu untuk melakukan upaya dalam kegiatan membaca. Minat membaca dapat tercermin dari kesadaran akan manfaat membaca, ketertarikan terhadap kegiatan membaca, rasa senang saat membaca, serta frekuensi membaca dalam kehidupan sehari-hari. Selanjutnya, Dalman (2017:144) menyebutkan bahwa indikator minat membaca meliputi frekuensi dan kuantitas membaca serta kuantitas sumber bacaan. Kusmiarti et al. (2025:24) menjelaskan bahwa minat membaca berperan sebagai faktor pendorong yang menentukan keterlibatan individu dalam aktivitas membaca sehingga memengaruhi kedalaman pemahaman isi bacaan. Siswa yang memiliki minat membaca tinggi akan lebih terdorong untuk mengeksplorasi isi bacaan dan

membangun pemahaman yang lebih komprehensif, sedangkan siswa yang belum menampakkan minat membaca cenderung enggan melakukan pembacaan mendalam sehingga proses interpretasi terhadap teks tidak berlangsung secara optimal.

Penelitian mengenai hubungan antara minat membaca dengan kemampuan membaca pemahaman telah banyak dilakukan. Penelitian oleh Safitri et al. (2021) membuktikan adanya hubungan positif antara minat membaca dengan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas IV SD dengan kontribusi sebesar 36,04%. Temuan tersebut menunjukkan bahwa minat membaca berperan sebagai faktor yang mendorong keterlibatan siswa dalam proses memahami makna bacaan.

Namun demikian, penelitian sebelumnya masih memandang minat membaca sebagai kemampuan yang bersifat umum tanpa meneliti secara khusus pada tingkat membaca pemahaman interpretatif yang menuntut proses berpikir lebih kompleks. Membaca pemahaman interpretatif menuntut siswa untuk mampu menafsirkan makna tersirat,

sudut pandang penulis, serta pesan yang terkandung dalam teks melalui keterlibatan kognitif dan afektif yang lebih tinggi. Oleh karena itu, penelitian ini memfokuskan kajian pada hubungan minat membaca dengan kemampuan membaca pemahaman interpretatif siswa kelas IV SD.

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji hubungan minat membaca dengan kemampuan membaca pemahaman interpretatif siswa kelas IV SD melalui pendekatan kuantitatif korelasional. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai keterkaitan kedua variabel tersebut dalam konteks pembelajaran di sekolah dasar.

Metode

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode korelasional. Variabel dalam penelitian ini adalah minat membaca (X) dengan kemampuan membaca pemahaman interpretatif (Y). Penelitian ini akan dilaksanakan di sekolah dasar negeri (SDN) Kelurahan Tanjung Barat pada semester genap tahun ajaran 2025/2026.

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV SDN di Kelurahan Tanjung Barat, Jakarta Selatan. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik cluster random sampling. Dari enam SDN yang ada, terpilih dua sekolah, yaitu SDN Tanjung Barat 05 Pagi dan SDN Tanjung Barat 07 Pagi. Seluruh siswa kelas IV pada kedua sekolah tersebut dijadikan sampel penelitian dengan jumlah 157 siswa.

Pengumpulan data dilakukan menggunakan angket dan tes. Variabel minat membaca diukur menggunakan angket berdasarkan indikator frekuensi dan kuantitas membaca serta kuantitas sumber bacaan. Variabel kemampuan membaca pemahaman interpretatif diukur menggunakan tes pilihan ganda berdasarkan indikator kemampuan menarik kesimpulan, membuat generalisasi, memahami hubungan sebab akibat, melakukan perbandingan antar gagasan, serta menemukan keterkaitan antar fakta dalam bacaan.

Sebelum digunakan, instrumen penelitian diuji validitas menggunakan korelasi Pearson

Product Moment. Uji reliabilitas angket minat membaca menggunakan koefisien *Alpha Cronbach*, sedangkan reliabilitas tes kemampuan membaca pemahaman interpretatif menggunakan koefisien *Kuder-Richardson 20* (KR-20).

Analisis data dilakukan melalui analisis deskriptif, uji prasyarat analisis, dan pengujian hipotesis. Analisis deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan data berdasarkan ukuran pemusatan dan penyebaran data. Uji prasyarat meliputi uji normalitas menggunakan uji Liliefors dan uji linearitas menggunakan analisis varians (ANOVA). Pengujian hipotesis dilakukan menggunakan koefisien korelasi Pearson Product Moment, uji signifikansi korelasi (uji t) pada taraf signifikansi 0,05, serta uji koefisien determinasi untuk mengetahui besarnya kontribusi

variabel minat membaca terhadap kemampuan membaca pemahaman interpretatif.

Hasil dan Pembahasan

Hasil analisis menunjukkan bahwa perolehan skor tes kemampuan membaca pemahaman interpretatif tertinggi 18 dan skor terendah 1 dengan mean sebesar 9,54, median sebesar 10,00, modus sebesar 10, standar deviasi sebesar 4,716, dan varians sebesar 22,237. Sementara itu, perolehan skor kuesioner minat membaca tertinggi 70 dan skor terendah 24 dengan mean sebesar 45,53, median sebesar 45,00, modus sebesar 46, standar deviasi sebesar 10,505, dan varians sebesar 110,353. Distribusi data masing-masing variabel disajikan pada tabel-tabel berikut.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Data Kemampuan Membaca Pemahaman Interpretatif

	Range	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1-2	15	9,6	9,6	9,6
	3-4	14	8,9	8,9	18,5
	5-6	12	7,6	7,6	26,1
	7-8	21	13,4	13,4	39,5
	9-10	31	19,7	19,7	59,2
	11-12	22	14,0	14,0	73,2
	13-15	21	13,4	13,4	86,6
	16-18	21	13,4	13,4	100,0
Total		157	100,0	100,0	

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Data Minat Membaca

	Range	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	24-29	10	6,4	6,4	6,4
	30-35	17	10,8	10,8	17,2
	36-41	32	20,4	20,4	37,6
	42-47	32	20,4	20,4	58,0
	48-53	27	17,2	17,2	75,2
	54-59	25	15,9	15,9	91,1
	60-65	9	5,7	5,7	96,8
	66-70	5	3,2	3,2	100,0
	Total	157	100,0	100,0	

Hasil uji prasyarat menunjukkan bahwa kedua variabel berdistribusi normal dengan nilai L_{hitung} variabel minat membaca sebesar 0,056 dan kemampuan membaca pemahaman interpretatif sebesar 0,068, keduanya lebih kecil daripada L_{tabel} (0,070). Selain itu, hasil uji linearitas

menunjukkan nilai *Deviation from Linearity* sebesar 0,592 ($>0,05$), sehingga hubungan antara kedua variabel dinyatakan linear. Berdasarkan hasil perhitungan data menggunakan program SPSS versi 27, didapatkan hasil seperti terlihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Hasil Analisis Korelasi

Sig.	r	t_{hitung}	t_{tabel}	KD
0,000	0,411	5,61	1,975	16,89%

Hasil uji korelasi *Pearson Product Moment* menunjukkan nilai koefisien korelasi sebesar 0,411 dengan nilai signifikansi 0,000 ($<0,05$). Nilai tersebut menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif dengan kategori sedang antara minat membaca dan kemampuan membaca pemahaman interpretatif siswa kelas IV SD di Kelurahan Tanjung Barat. Hasil uji t juga menunjukkan bahwa

nilai t_{hitung} (5,61) lebih besar daripada t_{tabel} (1,975), sehingga hubungan antara kedua variabel dinyatakan signifikan. Selanjutnya, hasil uji koefisien determinasi menunjukkan bahwa minat membaca memberikan kontribusi sebesar 16,89% terhadap kemampuan membaca pemahaman interpretatif, sedangkan 83,11% dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa semakin tinggi minat membaca siswa, semakin tinggi pula kemampuan membaca pemahaman interpretatif yang dimiliki. Temuan ini sejalan dengan Kusmiarti et al. (2025:24) yang menjelaskan bahwa minat membaca berfungsi sebagai dorongan internal yang mendorong keterlibatan siswa dalam aktivitas membaca sehingga membantu siswa memahami makna yang terkandung dalam bacaan. Pendapat tersebut didukung oleh Ambarita et al. (2021:2341) yang menyatakan bahwa minat membaca dan tujuan membaca menentukan sejauh mana pembaca terlibat secara aktif dalam memahami isi bacaan.

Dalman (2017:142) menjelaskan bahwa minat membaca merupakan dorongan keinginan yang kuat dalam diri seseorang untuk melakukan aktivitas membaca secara sukarela. Dorongan tersebut membuat siswa lebih meluangkan waktu membaca dan berinteraksi dengan berbagai bahan bacaan. Kondisi ini mendukung berkembangnya kemampuan membaca pemahaman interpretatif yang menurut Tarigan (2008: 58)

menuntut siswa memahami isi bacaan secara mendalam melalui kemampuan menarik kesimpulan, membuat generalisasi, memahami hubungan sebab akibat, melakukan perbandingan, serta menemukan keterkaitan antar fakta dalam bacaan.

Temuan penelitian ini juga sejalan dengan hasil wawancara dengan guru di beberapa SDN Kelurahan Tanjung Barat menunjukkan bahwa sebagian besar siswa masih mengalami kesulitan dalam memahami isi bacaan. Selain itu, Rapor Pendidikan Indonesia menunjukkan bahwa kemampuan literasi murid SD di Kota Jakarta Selatan mengalami penurunan. Meskipun demikian, nilai koefisien determinasi sebesar 16,89% menunjukkan bahwa minat membaca bukan merupakan satu-satunya faktor yang memengaruhi kemampuan membaca pemahaman interpretatif. Dengan demikian, masih terdapat faktor-faktor lain di luar penelitian yang turut berkontribusi terhadap kemampuan tersebut.

Analisis lebih lanjut terhadap indikator minat membaca menunjukkan bahwa indikator

kuantitas sumber bacaan memiliki hubungan yang lebih kuat dengan kemampuan membaca pemahaman interpretatif ($r = 0,415$) dibandingkan indikator frekuensi membaca ($r = 0,368$). Hasil ini menunjukkan bahwa keberagaman sumber bacaan memiliki keterkaitan yang lebih besar dengan kemampuan membaca pemahaman interpretatif dibandingkan frekuensi membaca. Semakin beragam sumber bacaan yang dibaca siswa, semakin banyak informasi, kosakata, dan pengalaman membaca yang diperoleh. Temuan ini sejalan dengan Putri et al. (2024:258) yang menyatakan bahwa kemampuan membaca pemahaman dipengaruhi oleh kesiapan kognitif dan linguistik siswa, khususnya penguasaan kosakata dan kemampuan memahami konteks bacaan sebagai dasar membangun makna secara utuh.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa minat membaca memiliki hubungan positif dan signifikan dengan kemampuan membaca pemahaman interpretatif siswa kelas IV SD. Siswa yang memiliki minat membaca tinggi cenderung lebih terlibat dalam aktivitas membaca sehingga kemampuan

mereka dalam memahami dan menginterpretasikan isi bacaan menjadi lebih baik.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara minat membaca dengan kemampuan membaca pemahaman interpretatif. Hal tersebut dibuktikan dari hasil uji korelasi Pearson Product Moment yang memperoleh nilai koefisien korelasi sebesar 0,411 dengan kategori cukup atau sedang. Selain itu, hasil uji signifikansi menunjukkan nilai t_{hitung} sebesar $5,61 > t_{tabel}$ sebesar 1,975, sehingga dinyatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kedua variabel tersebut. Adapun hasil koefisien determinasi menunjukkan bahwa minat membaca memberikan kontribusi sebesar 16,89% terhadap kemampuan membaca pemahaman interpretatif, sedangkan sebesar 83,11% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar penelitian. Selanjutnya, hasil analisis indikator menunjukkan bahwa indikator kuantitas sumber bacaan (X2)

memiliki hubungan yang lebih kuat dengan kemampuan membaca pemahaman interpretatif dibandingkan indikator frekuensi membaca (X1). Dengan demikian, keberagaman sumber bacaan menjadi aspek yang lebih dominan dalam mendukung kemampuan membaca pemahaman interpretatif siswa dibandingkan frekuensi membaca.

Daftar Pustaka

- Ama, R. G. T. (2020). *Membangun Minat Baca pada Siswa Sekolah Dasar* (T. Hidayati (ed.); 1st ed.). CV. Pena Persada.
- Ambarita, R. S., Wulan, N. S., & Wahyudin, D. (2021). Analisis Kemampuan Membaca Pemahaman pada Siswa Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Pendidikan*, 3(5), 2336–2344.
- Dalman. (2017). *Keterampilan Membaca* (3rd ed.). PT. Rajagrafindo Persada.
- Fatmasari, R. K., & Fitriyah, H. (2018). *Keterampilan Membaca* (Sakrim (ed.)). STKIP PGRI Bangkalan.
- Kadir, A., Muin, A., & Rahmadani, S. (2025). Hubungan Kemampuan Membaca Pemahaman Interpretatif dengan Hasil Belajar IPAS Siswa Kelas Tinggi SDN 364 Ceppaga. *IJoEd: Indonesian Journal on Education*, 1(4), 418–425.
- Kemendikdasmen. (2025). *Rapor Pendidikan Indonesia 2025: Kota Jakarta Selatan*. <https://data.kemendikdasmen.go.id/publikasi/pendidikan/asesmen-nasional-and-rapor-pendidikan?sub-topik=rapor-pendidikan-indonesia>
- Kusmiarti, R., Ulviani, M., Zavid, F., Fajarsari, D. D., Nur, V., Sari, I., & Mulyana, A. T. (2025). *Strategi pembelajaran membaca* (A. Yanto (ed.); 1st ed.). Aikomedia Press.
- Nafi'ah, S. A. (2018). *Model-Model Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD/MI* (N. Hidayah (ed.); 1st ed.). Ar-RuzzMedia.
- Putri, A., Purti, H. E., Chandra, & Suriani, A. (2024). Analisis Kemampuan Membaca Pemahaman Kelas V SD. *Pragmatik: Jurnal Rumpun Ilmu Bahasa Dan Pendidikan*, 2(3), 252–261.
- Safitri, H. N. E., Slamet, S. Y., & Budiharto, T. (2021). Kemampuan membaca pemahaman ditinjau dari minat membaca dan penguasaan diksi peserta didik kelas IV sekolah dasar. *Didaktika Dwija Indria: Jurnal Imiah Pendidikan*, 9(5).
- Tarigan, H. G. (2008). *Membaca sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa* (10th ed.). Angkasa.